

## ABSTRAK

Berdasarkan laporan Perbankan Syariah Tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, digambarkan secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat 34,0% dari posisi Rp 149 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 199,7 triliun pada tahun 2012. Laju pertumbuhan usaha tersebut lebih rendah dibandingkan tahun lalu (48,6%) (yoy) terutama dialami oleh kelompok Bank Umum Syariah (BUS). Penurunan laju pertumbuhan usaha yang dihadapi perbankan terkait perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi ketidakpastian pemulihan ekonomi global dan penurunan harga komoditas.

Sebagai salah satu perusahaan perbankan syariah Bank Syariah Mandiri dituntut dapat semaksimal mungkin dapat bertahan dalam menghadapi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dari keberlangsungan usaha yang dijalankannya. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai mana yang tertuang pada judul penelitian ini yaitu Pengaruh *Return On Asset* dan Bopo Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2009-2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial tingkat *return on asset* (ROA terhadap bagi hasil deposito mudharabah sebesar 71,9% dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah dimana besar pengaruhnya sebesar 18%. Secara simultan *return on asset* dan bopo berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan besar pengaruhnya sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti seberapa besar dana dari berbagai sumber dana yang diinvestasikan oleh Bank Syariah Mandiri yang dapat mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil deposito mudharabah.

Kata Kunci : Tingkat *Return On Asset*, Bopo dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*